



RSUD BENDAN
KOTA
PEKALONGAN

PENANGANAN KEGAWATDARURATAN
CODE BLUE

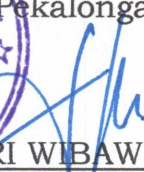
No. Dokumen
07/SPO/K3RS/2016

No. Revisi
03

Halaman
1 / 3

STANDAR
PROSEDUR
OPERASIONAL

Tanggal Terbit
15 Juli 2025

Ditetapkan
Direktur RSUD Bendan
Kota Pekalongan

Dr. DWIHERI WIBAWA, M.Kes

PENGERTIAN

- Penanganan kegawatdaruratan *code blue* adalah sistem panggilan darurat di rumah sakit untuk menangani pasien, pengunjung, atau staf yang mengalami henti jantung dan/atau henti napas yang memerlukan resusitasi jantung paru (RJP) segera oleh Tim *Code Blue*.
- *First responder*/Orang pertama adalah orang pertama yang menemukan adanya pasien, pengunjung, atau staf dengan kecurigaan ancaman gangguan nafas dan/ atau sirkulasi (*airway* dan *cardiac arrest*)
- Tim *code blue* terdiri dari dokter jaga bangsal, 1 (satu) perawat IGD dan 1 (satu) perawat ICU.
- Waktu respon dari aktivasi *code blue* sampai dengan kedatangan tim *code blue* di lokasi terjadinya *cardiac respiratory arrest* adalah 5 menit

TUJUAN

Sebagai acuan penerapan langkah-langkah untuk petugas dalam melakukan penanganan kegawatdaruratan *code blue*

KEBIJAKAN

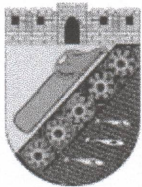
Keputusan Wali Kota Pekalongan Nomor 400.7/0851.10 Tahun 2025 tentang Standar Pelayanan dan Asuhan Pasien (PAP) di Rumah Sakit Umum Daerah Bendan Kota Pekalongan

PROSEDUR

1. *First responder* melakukan penilaian dini kesadaran korban.
2. *First responder* memastikan lingkungan diri, lingkungan dan penderita aman untuk dilakukan pertolongan
3. *First responder* melakukan cek respon korban dengan memanggil nama atau menepuk bahu
4. *First responder* meminta bantuan pertolongan petugas lain yang ditemui di lokasi untuk mengaktifkan *code blue*
5. *First responder* melakukan Resusitasi Jantung Paru (RJP) sampai dengan tim *code blue* datang

RSUD
BENDAN
KOTA
PEKALONGAN

DOKUMEN
MASTER



**RSUD BENDAN
KOTA
PEKALONGAN**

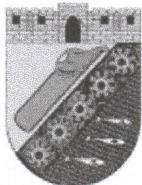
PENANGANAN KEGAWATDARURATAN CODE BLUE

No. Dokumen
07/SPO/K3RS/2016

No. Revisi
03

Halaman
2 / 3

6. Petugas kedua, segera menghubungi operator telepon "222" untuk mengaktifkan *code blue*
7. Petugas kedua memperkenalkan diri
8. Petugas kedua menyampaikan informasi untuk mengaktifkan *code blue*
9. Petugas kedua menyebutkan nama lokasi terjadinya *cardiac respiratory arrest* dengan lengkap dan jelas, yaitu: area, nama lokasi atau ruangan. Jika lokasi kejadian di ruangan rawat inap maka informasikan: "nama ruangan nomor kamar....."
10. Operator telepon menggunakan pengeras suara menginformasikan adanya *code blue* "Mohon perhatian, *Code Blue, Code Blue, Code Blue*, di area, (nama lokasi atau ruangan....., lantai.....)".
11. Operator telepon mengulangi pengumuman informasi kejadian *code blue* sebanyak 3 (tiga) kali
12. *First responder* dibantu petugas kedua melakukan resusitasi sampai dengan tim pelaksana *Code Blue* datang.
13. Tim *code blue* mengambil resusitasi kit dan menuju lokasi terjadinya *cardiac respiratory arrest*.
14. Petugas keamanan/*security* dibantu *cleaning service* mengamankan lokasi, jika lokasi terjadinya *cardiac respiratory arrest* adalah lokasi yang padat manusia (*public area*) sehingga tim pelaksana *code blue* dapat melaksanakan tugasnya dengan aman dan sesuai prosedur.
15. Tim pelaksana *code blue* melakukan tugasnya sampai dengan diputuskannya bahwa resusitasi dihentikan oleh ketua tim *code blue*.
16. Ketua tim pelaksana *code blue* melakukan koordinasi dengan DPJP.
17. Ketua tim pelaksana *code blue* memberikan informasi dan edukasi kepada keluarga pasien
18. Ketua tim pelaksana *code blue* memutuskan tindak lanjut



**RSUD BENDAN
KOTA
PEKALONGAN**

**PENANGANAN KEGAWATDARURATAN
CODE BLUE**

No. Dokumen	No. Revisi	Halaman
07/SPO/K3RS/2016	03	3 / 3

- pasca resusitasi
- 19. Petugas memindahkan pasien ke Instalasi Perawatan Intensive jika resusitasi berhasil, keadaan pasien stabil dan keluarga pasien setuju
 - 20. Petugas merujuk pasien ke rumah sakit yang mempunyai fasilitas jika keluarga pasien tidak setuju atau jika Instalasi Perawatan Intensif penuh
 - 21. Petugas meminta keluarga pasien untuk menandatangani surat penolakan jika keluarga pasien menolak dirujuk dan meminta dirawat di ruang perawatan biasa
 - 22. Ketua tim pelaksana *code blue* menginformasikan kepada keluarga jika resusitasi tidak berhasil dan pasien meninggal
 - 23. Petugas memindahkan pasien ke kamar jenazah
 - 24. Anggota tim pelaksana *code blue* mendokumentasikan semua kegiatan dan melakukan koordinasi pasca resusitasi

- | | |
|--------------|---|
| UNIT TERKAIT | <ul style="list-style-type: none">1. Semua Unit2. Tim <i>Code Blue</i> |
|--------------|---|